



ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA DAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PERKULIAHAN FISILOGI HEWAN

Oleh:

Astuti Muh. Amin¹, Aloysius Duran Corebima², Sit Zubaidah³, Susriyati Mahanal⁴

¹Pascasarjana Universitas Negeri Malang

^{2,3,4}Jurusan Biologi Universitas Negeri Malang

¹astutiamin@gmail.com

Abstrak — Persepsi peserta didik mengenai nilai dari pembelajaran sains secara langsung terkait dengan upaya dan keuletan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana persepsi mahasiswa dan dosen pada perkuliahan biologi khususnya pada mata kuliah Fisiologi Hewan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 hingga Juni 2016 di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar; UPRI Makassar, STKIP PI Makassar. Subjek penelitian adalah 349 mahasiswa biologi dan 46 dosen biologi. Hasil angket mahasiswa menunjukkan bahwa aspek percaya diri mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas masih rendah dengan rata-rata perolehan 28.30%; keberanian mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan/pendapat dalam diskusi kelas dengan rata-rata 28.70%; hanya sekitar 27.14% mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa strategi belajar yang digunakan oleh dosen selama pembelajaran dapat membantu mereka dalam memahami materi Fisiologi Hewan; 79.61% mahasiswa beranggapan bahwa frekuensi penggunaan metode ceramah oleh dosen sangat dominan dalam perkuliahan Fisiologi Hewan; Sekitar 55.39% dosen masih beranggapan bahwa mahasiswa sulit memahami materi jika tidak dijelaskan secara keseluruhan. Sementara itu, hasil angket dosen diperoleh informasi bahwa sekitar 47.65% dosen mengukur motivasi belajar mahasiswa dan 41.84% diantaranya mengalami kesulitan dalam mengukur motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Data ini kemudian menjadi komponen awal dan mendasar bagi peneliti untuk mengidentifikasi aspek keterbutuhan mahasiswa terhadap perbaikan proses pembelajaran biologi.

Kata kunci: analisis persepsi, motivasi belajar, fisiologi hewan

Abstract — *Students' perceptions of the value of science learning are directly related to the effort and tenacity shown by learners. The purpose of this study is to determine the extent of the perceptions of students and lecturers in biology lectures, especially in the subject of Animal Physiology. The method used is descriptive quantitative with survey and observation method. This research was conducted from December 2015 to June 2016 at the State Islamic University (UIN) Alauddin Makassar; UPRI Makassar, STKIP PI Makassar. Research subjects were 349 biology students and 46 biology lecturers. Student questionnaire results show that students' self-confident aspect to be active in class discussion is still low with average acquisition 28.30%; the courage of students in asking questions / opinions in class discussions with an average of 28.70%; only about 27.14% of students have a perception that learning strategies used by lecturers during learning can help them in understanding the material of Animal Physiology; 79.61% of students assume that the frequency of use of lecture methods by lecturers is very dominant in the lectures of Animal Physiology; Approximately 55.39% of lecturers still think that students are difficult to understand the material if not explained in its entirety. Meanwhile, the results of questionnaires obtained lecturer information that about 47.65% of lecturers measure student learning motivation and 41.84% of them have difficulty in measuring student learning motivation in the learning process. This data is then a basic and fundamental component for researchers to identify aspects of student's need to improve the biology learning process.*

Keywords: perception analysis, learning motivation, animal physiology

Pendahuluan

Motivasi belajar sangat penting terutama untuk belajar ilmu pengetahuan yang membutuhkan keterlibatan mendalam dengan

materi baru, untuk terjadinya perubahan konseptual (De backer & nelson, 2000). Belajar pada umumnya membutuhkan umpan balik tentang konsekuensi dari suatu tindakan

seseorang, yang mana dapat mendorong peserta didik untuk memodifikasi perilaku mereka. Motivasi mungkin dapat menentukan sejauhmana individu untuk menjadi umpan balik terutama dalam konteks pendidikan, dimana peserta didik dapat menghargai prestasi akademik lebih dari yang lain (DePasque dan Tricomi, 2015). Peserta didik yang memiliki tingkat keyakinan diri yang kurang akan masih terus berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas jika mereka menghargai nilai dalam kegiatan pembelajaran sains (Zimmerman, 2008).

Persepsi merupakan suatu proses kompleks penyebab seseorang dapat menerima atau meringkas informasi dari lingkungannya (Soekamto dan Winataputra, 1997). Prawiradilaga dan Siregar (2004) menjabarkan lima prinsip dasar persepsi yang meliputi prinsip *relative, selective, manageable, subjective, dan vary*. Prinsip selektif bermakna bahwa seseorang boleh mempersepsikan sesuatu tergantung pilihan, minat, kemauan, serta kesesuaian bagi seseorang tersebut. Seseorang hanya akan memperhatikan beberapa rangsangan menonjol saja dari sekian banyak rangsangan di sekelilingnya pada saat-saat tertentu, bergantung pada pengalaman belajarnya, obyek yang menarik perhatiannya, dan kemana persepsi tersebut mempunyai kecenderungan (Slameto, 2003). Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai yang kemudian diterjemahkan sebagai tingkah laku sebagai reaksi (Walgito, 2004).

Persepsi peserta didik mengenai nilai dari pembelajaran sains secara langsung terkait dengan upaya dan keuletan yang ditunjukkan oleh peserta didik (Wolters dan Rosenthal, 2000). Teori persepsi penyebab merupakan teori kognitif yang didasarkan pada suatu pendapat bahwa individu merupakan pengambil keputusan yang sadar dan rasional (Weiner, 1992). Individu akan termotivasi oleh tujuan memahami dan menguasai lingkungannya dan dirinya sendiri (White et al., 1995). Hal ini dimaksudkan dalam rangka menjadikan dunianya lebih dapat diprediksi dan lebih dapat dikontrol. Selanjutnya, sebagai fungsi pencapaian penguasaan, individu berusaha memahami alasan terjadinya berbagai hal serta alasan individu mengatakan dan melakukan berbagai hal (Schunk et al., 2012).

Faktor personal yang dapat mempengaruhi konten persepsi penyebab adalah skema kausal, bias terkait persepsi penyebab, pengetahuan sebelumnya dan perbedaan individual. Semua faktor ini menyangkut kognisi dan keyakinan individu tentang dirinya sendiri atau pun tentang sebuah tugas, yang dapat mempengaruhi bentuk

persepsi penyebab yang dibuat. Skema kausal mengacu pada struktur pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu untuk memahami dan menyimpulkan kausalitas dari berbagai peristiwa. Bias terkait persepsi penyebab mencakup sejumlah heuristik yang mungkin digunakan oleh individu untuk menyimpulkan kausalitas dari sebuah situasi, yang dapat menyebabkan kekeliruan persepsi penyebab. Pengetahuan sebelumnya mencakup pengetahuan tentang kinerja masa lalu pada sebuah tugas dan pengetahuan umum tentang tugas tersebut. Perbedaan individual mencakup berbagai gaya pembentukan persepsi penyebab yang konsisten lintas situasi (Schunk et al., 2012).

Motivasi intrinsik didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik secara inheren termotivasi untuk mengembangkan kapasitas, mereka menikmati serta menjadikan hal tersebut sebagai aspek pemenuhan kebutuhan diri (Stipek, 2002). Hal ini terlihat pada perilaku belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung untuk terlibat dalam strategi metakognitif yang lebih dan lebih mungkin untuk bertahan pada tugas dari peserta didik dengan motivasi belajar rendah (Pintrich & De Groot, 1990). Mereka menjadi pebelajar yang dapat mengatur dirinya sendiri, menunjukkan keterampilan dalam hal perencanaan, pengelolaan waktu yang lebih efektif, merancang dan mengorganisir prosedur dalam penyelidikan, merancang prosedur untuk menyelesaikan tugas, mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri melalui refleksi (Llewellyn, 2011). Peserta didik akan termotivasi oleh kegiatan yang menarik, bermanfaat dan berlaku untuk pemecahan masalah dalam kehidupan faktual sehari-hari mereka (Schulze dan Herdeen, 2015).

Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman, dan aman bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam membangun persepsi peserta didik. Mereka akan termotivasi di dalam pembelajaran ketika lingkungan belajar menyenangkan dan dalam nuansa sugesti positif. Dengan persepsi positif mereka akan belajar lebih produktif, mengerjakan tugas yang sulit menjadi sebuah tantangan tersendiri. Hal ini harus dijadikan pegangan bagi para pengajar agar peserta didik mereka dapat menciptakan komunitas pebelajar yang produktif sepanjang hayat (Arends, 2010).

Kinerja dosen dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan semakin menguatkan atau meneguhkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai apa yang diinginkan. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan jauh lebih semangat untuk selalu berusaha atau belajar sehingga diperoleh hasil dan prestasi

belajar yang tinggi pula. Sebaliknya kinerja dosen yang kurang profesional didalam proses belajar mengajar maka akan menurunkan semangat belajar mahasiswa sehingga tidak ada dorongan atau motivasi untuk berusaha kearah pencapaian suatu hasil yang baik (Wicaksi, 2010).

Motivasi mengacu pada proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi mempengaruhi semua aktivitas kelas, karena motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran perilaku baru dan kinerja yang sudah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dan kinerja berhubungan resiprokal dengan motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran dan berbagai tindakan diri dapat mempengaruhi motivasi melaksanakan tugas berikutnya (Schunk et al., 2012). Motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang karena motivasi dapat menggerakkan, mengarahkan serta mendorong manusia ke arah perilaku, termasuk perilaku belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Beberapa penelitian pendidikan terungkap bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa (Lim, 2009; Kusboantor, 2014; Hatmalyakin, 2015).

Mengingat hal tersebut, maka pengukuran motivasi merupakan aspek penting dalam mengidentifikasi dan merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Di dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, dosen tidak hanya memperhatikan komponen materi, metode, dan evaluasi saja tanpa memperhatikan proses belajar mengajar sebagai suatu sistem dan keseluruhan. Dalam mempertanggungjawabkan proses dan hasil yang akan dicapai, dosen perlu mengadakan evaluasi kembali untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai antara pemberian materi dan hasil belajar mahasiswa (Fibriana dan Kristiyandaru, 2015). Pendidik seharusnya memberikan dukungan interpersonal dan memberikan kesempatan dalam menciptakan iklim otonomi bagi peserta didiknya dalam mengaktualisasikan diri ke titik yang memberikan energi yang lebih dalam proses pembelajaran (Reeve dan Yu-Lan, 2014). Evaluasi formal mengenai sejauh mana tingkat motivasi peserta didik sebelum dan setelah proses perkuliahan masih jarang dilakukan oleh dosen. Padahal hal ini menjadi komponen penting dalam memperbaiki kinerja dosen dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana persepsi mahasiswa dan dosen pada perkuliahan biologi khususnya pada mata kuliah Fisiologi Hewan. Data ini kemudian menjadi komponen awal dan mendasar bagi peneliti untuk mengidentifikasi aspek keterbutuhan mahasiswa terhadap perbaikan proses pembelajaran biologi.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 hingga Juni 2016 di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar; Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI); Jurusan Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonsia (PI) Makassar. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak. Berikut ini disajikan distribusi sampel penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Responden
1	Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar	• 129 Mahasiswa • 12 Dosen
2	Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar	• 59 Mahasiswa • 11 Dosen
3	STKIP Pembangunan Indonsia (PI) Makassar	• 161 Mahasiswa • 23 Dosen
Total Responden		• 349 Mahasiswa • 46 Dosen

Hasil dan Pembahasan

Hasil Angket Survei Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar

Hasil survei terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap motivasi belajar pada perkuliahan Fisiologi Hewan disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa aspek percaya diri mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas khususnya pada perkuliahan Fisiologi Hewan masih rendah dengan rata-rata perolehan 28.30%, demikian pula pada keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan/pendapat dalam diskusi kelas, dengan kisaran rata-rata 28.70%. Sedangkan berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa hanya 27.14% mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa strategi belajar yang digunakan oleh dosen selama pembelajaran dapat membantu mereka dalam memahami materi Fisiologi Hewan.

Tabel 1. Hasil Angket Survei terhadap Motivasi Belajar pada Perkuliahan Fisiologi Hewan

	Pernyataan	UIN ALAUDDIN	STKIP PI	UPRI	RERATA
1	Termotivasi dalam belajar Fisiologi Hewan.	53.49%	61.49%	52.54%	55.84%
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Fisiologi Hewan.	37.21%	40.99%	32.20%	36.80%
3	Mampu menghubungkan isi pembelajaran/ perkuliahan Fisiologi Hewan dengan hal atau proses yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.	44.19%	56.52%	47.46%	49.39%
4	Berani mengajukan pertanyaan/pendapat dalam diskusi kelas.	28.68%	35.40%	22.03%	28.70%
5	Percaya diri untuk aktif dalam diskusi kelas perkuliahan Fisiologi Hewan.	27.91%	36.65%	20.34%	28.30%
6	Menyadari makna pentingnya mempelajari materi Fisiologi Hewan lebih lanjut.	49.61%	54.04%	37.29%	46.98%

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Fisiologi Hewan

	Pernyataan	UIN ALAUDDIN	STKIP PI	UPRI	RERATA
1	Fisiologi Hewan merupakan salahsatu matakuliah yang disukai dan memiliki daya tarik bagi saya untuk dikaji lebih lanjut	55.81%	57.14%	35.59%	49.51%
2	Materi Fisiologi Hewan bersifat abstrak sehingga saya sulit memahaminya.	70.54%	62.73%	83.05%	72.11%
3	Diperlukan strategi belajar tertentu agar dapat memahami materi Fisiologi Hewan dengan baik.	72.09%	66.46%	79.66%	72.74%
4	Strategi belajar yang digunakan dosen selama ini membantu saya dalam memahami materi Fisiologi Hewan.	28.68%	27.33%	25.42%	27.14%
5	Frekuensi penggunaan metode ceramah oleh dosen sangat dominan dalam perkuliahan Fisiologi Hewan.	81.40%	72.67%	84.75%	79.61%
6	Metode belajar yang digunakan dosen selama ini membantu saya dalam memahami materi Fisiologi Hewan.	36.43%	29.81%	33.90%	33.38%
7	Saya mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah dalam pembelajaran jika diberikan kasus/masalah terkait topik Fisiologi Hewan.	66.67%	81.37%	77.97%	75.34%
8	Saya suka jika mata kuliah Fisiologi Hewan dilengkapi dengan kegiatan praktikum.	67.44%	53.42%	76.27%	65.71%
9	Saya merasakan manfaat dari pembimbingan dosen dalam kegiatan praktikum Fisiologi Hewan.	41.86%	46.58%	37.29%	41.91%

Hasil Angket Survei Dosen terhadap Motivasi Belajar

Hasil survei dosen melalui angket pembelajaran terkait dengan motivasi belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Survei Dosen terhadap Motivasi Belajar pada Perkuliahan Fisiologi Hewan

	Pernyataan	UIN ALAUDDIN MAKASSAR	STKIP MAKASSAR	UPRI MAKASSAR	RERATA
1	Mengukur motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran.	58.33%	39.13%	45.50%	47.65%
2	Mengalami kendala dalam mengukur motivasi belajar mahasiswa.	50.00%	39.13%	36.40%	41.84%

Tabel 4. Persepsi Dosen terhadap Perkuliahan Fisiologi Hewan

Pernyataan	UIN ALAUDDIN MAKASSAR	STKIP MAKASSAR	UPRI MAKASSAR	RERATA
1 Mahasiswa sulit memahami materi jika tidak dijelaskan secara keseluruhan.	41.67%	60.87%	63.64%	55.39%
2 Dibutuhkan waktu yang lama untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.	33.33%	69.57%	72.73%	58.54%
3 Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan tantangan tersendiri bagi dosen.	75.00%	39.13%	36.36%	50.16%
4 Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salahsatu faktor penghambat untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran	33.33%	56.52%	72.73%	54.19%
5 Minimnya fasilitas laboratorium sehingga kegiatan praktikum dilakukan secara sederhana.	66.67%	60.87%	81.82%	69.79%

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis angket persepsi yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa aspek percaya diri mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas pada perkuliahan Fisiologi Hewan rata-rata 28.30%, sementara itu terdapat 79.61% mahasiswa beranggapan bahwa frekuensi penggunaan metode ceramah oleh dosen sangat dominan dalam perkuliahan Fisiologi Hewan. Kurangnya kemampuan komunikasi oleh peserta didik mungkin dapat disebabkan karena terbatasnya pemahaman teori dan prinsip-prinsip belajar, terbatasnya pemaknaan dalam pembelajaran, serta kurangnya penerapan variasi pembelajaran khususnya untuk *experiential learning* (Ganal et al., 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Momani et al (2016), penggunaan strategi *active*

learning dapat mengembangkan kinerja peserta didik. Pengalaman belajar yang menyediakan lingkungan kolaboratif dan saling mendukung memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya, meningkatkan motivasi, memungkinkan peserta didik untuk mempelajari konten yang cukup mendukung dalam pembelajaran serta meningkatkan interaksi di dalam kelas. Oleh karenanya, diperlukan peran serta pengajar dalam menginisialisasi dan mempertahankan motivasi internal peserta didik (Vibulphol, 2016).

Mengajar menjadi kegiatan multifaset yang memerlukan pembaharuan pengetahuan dan visi yang lebih luas (Bhargava & Pathy, 2011). Institusi pendidikan tinggi harus menanamkan dan mempromosikan *self-regulasi* pada peserta didik terutama bagi mereka calon guru (Yu & Hassan, 2015). Kinerja peserta didik akan meningkat jika pengetahuan konsep terkait mata kuliah meningkat, interaksi dengan peserta didik meningkat,

pembelajaran yang aktif, serta persiapan dan manajemen kelas yang disiplin (Long et al., 2016). Komunikasi intens yang berlangsung membangun hubungan positif dengan peserta didik serta dapat menciptakan lingkungan yang positif, ini berarti peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih efektif (Kucuk, 2016). Kualitas belajar mengajar yang lebih baik akan memberikan aspek kepuasan yang lebih tinggi dari peserta didik. Tingkat kepuasan yang tinggi tersebut akan memberikan kontribusi signifikan bagi keberhasilan belajar mereka (Suarman et al., 2013). Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Khalil et al., 2016).

Peserta didik yang memiliki *self-regulate* akan membuat rencana untuk tugas-tugas yang akan datang dan bertahan ketika menghadapi hambatan dan tantangan belajar (Mai et al., 2016). Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan mampu memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik serta memperoleh nilai yang lebih tinggi (Bailey dan Phillips, 2016). Motivasi akan berdampak pada keterlibatan situasional mereka seperti perilaku di kelas, yang kemudian berpengaruh terhadap hasil akademik mereka (Lau & Roeser, 2002). Pengajar harus memiliki antusias dan nilai humor yang baik agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran dan interaksi di kelas (Palmer et al., 2015). Oleh karenanya diperlukan pengukuran motivasi belajar setiap saat. Peserta didik akan mempertahankan keterlibatan perilaku dalam pembelajaran jika dilengkapi dengan iklim emosional yang positif (Conner, 2016).

Berdasarkan hasil angket diperoleh informasi bahwa ternyata hanya sekitar 47.65% dosen yang mengukur motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran. Setelah dikaji secara mendalam ternyata salahsatu faktor hal tersebut dapat terjadi adalah karena masih minimnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dalam menyusun

instrumen motivasi pembelajaran yang valid dan praktis. Kepadatan jam mengajar yang dimiliki oleh dosen menjadi faktor internal yang menghambat proses pengukuran motivasi secara berkala pada peserta didik di setiap matakuliah yang diajarkan. Hal ini tentunya menjadi bahan refleksi bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan dalam rangka perbaikan serta peningkatan kualitas belajar mengajar di tingkat perguruan tinggi.

Kesalahan atau kekeliruan persepsi terhadap suatu materi perkuliahan, tingkat kesulitan penerimaan suatu materi akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam belajar. Adanya pandangan yang negatif terhadap materi kuliah yang dianggap sulit, penugasan yang menyulitkan, teknik ujian yang dianggap sulit akan menyebabkan peserta didik akan pesimis. Hal ini dapat menjadi salahsatu faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki prestasi yang rendah (Wicaksi, 2010). Motivasi intrinsik dapat terkait dengan dukungan pengajar yang lebih kuat. Semakin tinggi kualitas otonomi, kompetensi serta dukungan pengajar maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik (Maulana et al., 2016). Hubungan interpersonal akan berpengaruh signifikan dalam prestasi akademik peserta didik (Ibe et al., 2016) demikian pula pada lingkungan belajar yang efektif berdampak pada kesuksesan belajar (Foncesa dan Conboy, 2006). Motivasi untuk belajar dan penyesuaian emosional yang positif terkait dengan kinerja akademik (Shanti et al., 2016; Skinner & Belmont, 2013).

Sementara itu, sekitar 55.39% dosen masih beranggapan bahwa mahasiswa sulit memahami materi jika tidak dijelaskan secara keseluruhan. Proses-proses faali dalam tubuh hewan yang menjadi muatan utama pada matakuliah Fisiologi Hewan tidak mampu dimengerti mahasiswa secara mendalam. Menurut wawancara pada salahsatu dosen yang mengampuh mata kuliah tersebut diperoleh informasi bahwa selama ini mahasiswa masih cenderung menghafalkan dan kurang memahami konten serta keterkaitan antara materi. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki dan kemampuan berpikir analisis dan kritis.

Minimnya fasilitas laboratorium serta sarana dan prasarana juga menjadi salahsatu faktor penghambat bagi dosen dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karenanya, hanya sekitar 50.16% dosen merasa memiliki tantangan tersendiri dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan. Motivasi kerja dosen dapat ditingkatkan secara langsung melalui lingkungan kerja Perguruan Tinggi. Lingkungan kerja yang berkualitas terdiri dari lingkungan fisik

yang mencakup sarana dan prasarana serta lingkungan sosial (Nugraha, 2015). Individu akan memiliki solusi alternatif sehingga dapat mengoptimalkan ekspektasi keberhasilan dan nilai yang terkait dengan tugas dan prestasi (Lunenburg, 2011). Pengajaran yang monoton, fasilitas yang kurang memadai akan memberikan dampak negatif terhadap kepuasan peserta didik dalam pembelajaran (Kaseje et al., 2015).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka simpulan dalam penelitian ini aspek percaya diri mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas khususnya pada perkuliahan Fisiologi Hewan masih rendah dengan rata-rata perolehan 28.30%, demikian pula pada keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan/pendapat dalam diskusi kelas dengan kisaran rata-rata 28.70%; hanya sekitar 27.14% mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa strategi belajar yang digunakan oleh dosen selama pembelajaran dapat membantu mereka dalam memahami materi Fisiologi Hewan; 79.61% mahasiswa beranggapan bahwa frekuensi penggunaan metode ceramah oleh dosen sangat dominan dalam perkuliahan Fisiologi Hewan; Sekitar 55.39% dosen masih beranggapan bahwa mahasiswa sulit memahami materi jika tidak dijelaskan secara keseluruhan. Sementara itu, hasil angket dosen diperoleh informasi bahwa sekitar 47.65% dosen mengukur motivasi belajar mahasiswa dan 41.84% diantaranya mengalami kesulitan dalam mengukur motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajarannya.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti di bidang pendidikan untuk mengkaji lebih lanjut upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan model, strategi atau metode pembelajaran yang bersifat *active learning* dan konstruktif. Upaya lain juga dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas dan profesionalisme dosen melalui seminar, training dan pelatihan. Penelitian ini juga menjadi refleksi bagi pihak universitas untuk terus meningkatkan sarana prasarana laboratorium serta infrastruktur penunjang lainnya dalam rangka peningkatan motivasi belajar mahasiswa dan peningkatan kinerja dosen.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Ibu Jamilah, S.Si., M.Si sebagai Ketua Jurusan Biologi UIN Makassar; Ibu Etty Rosmiati S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Jurusan MIPA FKIP UPRI Makassar; Ibu Eka Aprilia, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PI Makassar yang telah memfasilitasi pertemuan dengan rekan-rekan dosen Biologi. Terima kasih kepada Asrijal, M.Pd serta team yang telah membantu dalam rekapitulasi data penelitian.

Daftar Pustaka

- Arends, R.I., Kilcher, A. 2010. *Teaching for Student Learning: Becoming Accomplish Teacher*. New York: Taylor & Francis.
- Bailey, T.H., Phillips, L.J. 2016. The Influence of Motivation and Adaption on Students Subjective Well-Being, Meaning in Life and Academic Performance. *Higher Education Research and Development*, 32 (2): 201-216.
- Bhargava, A., Pathy, M. 2011. Perception of Student Teachers about Teaching Competencies. *American International Journal of Contemporary Research*, 1(1): 77-81.
- Conner, T. 2016. Realtionships: The Key to Student Engangement. *International Journal of Education and Learning*, 5 (1): 13-22.
- De Backer, T.K., Nelson, R.M. 2000. Motivation to Learn Science: Differences Related to Gender, Class Type, and Ability. *The Journal of Educational Research*, 93(4): 245-254.
- DePasque, S., Tricoli, E. 2015. Effects of Intrinsic Motivation on Feedback Processing During Learning. *Nerolmage* 119: 175-186.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eggen, P dan Kauchack, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fibriana, B.A., Kristiyandaru, A. 2015. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3 (2): 337-344.
- Fonseca, J.M.B., Conboy, J.E. 2006. Secondary Student Perceptions of Factors Effecting Failure in Science in Portugal. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 2(2): 82-95.
- Ganal, N.N., Andaya, O.J.F., Guiab, M.R. 2016. Problems and Difficulties Encountered by Student Teachers of Philippine Normal University Isabela Campus. *Intrnational Journal of Science and Engineering*, 1 (9): 63-74.
- Hatmalyakin, 2015. *Hubungan Motivasi dalam Memilih Program Studi keperawatan dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Ibe, E. Nworgu, L.N., Anyaegbunam, N.J. 2016. Influence of Teacher's Characteristic on Academic Achievement of secondary School Biology Students. *British Journal of Science*, 13 (2): 33-44.
- Kaseje, M., Oyugi, P., Onyango, D. 2015, Student Motivation and Outcomes in off-Campus University Learning Sites in Kenya. *American Journal of educational Science: 1 (5): 240-248*.
- Khalil, M., Boulus, L., Awad, Y. 2016. Increasing Motivation by Way of Alternative Training: Student and Lectres Collaboration a Dynamic Course on Developing Thinking. *Psychology Research*, 6 (6): 327-344.
- Kucuk, M. 2016. *Students Perception about Teacher's Nonverbal Immediacy Behavior: A Case of Communication Sciences Family*. International Conference on Communication, Media, Technology, and Design. 27-29 May 2016, Zagreb-Croatia.
- Kusbiantoro, D. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan Tahun Akademik 2013/2014. *Surya Vol.01, No.XVII, Maret 2014*.
- Lau, S., & Roeser, R. W. 2002. Cognitive Abilities and Motivational Processes in High School Students' Situational Engagement and Achievement in Science. *Educational Assessment: 8 (2): 139-162*.
- Lim, D.H., & Morris, M.L. (2009). Learner and Instructional Factors Influencing Learning Outcomes within a Blended Learning Environment. *Educational Technology & Society*, 12 (4), 282-293.
- Llewellyn, D. 2011. *Differentiated Science Inquiry*. California: Corwin Sage Company.

- Long, C.S., Kowang, T.O., Fei, G.C., Jusoh, A. The linkage of Lecturers Competencies and Student Performance: A Case Study In Malaysia. *The Social Sciences*, 11(3): 297-300.
- Lunenburg, F. 2011. Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15 (1): 1-6.
- Mai, M.Y.M., Yusuf, M., Saleh, M. 2015. Motivation and Engagement as a Predictor of Students Science Achievement Satisfaction of Malaysian of Secondary School Students. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 5 (1): 25-33.
- Maulana, R., Lorenz, M.H., Iridayanti, Y., Grift, W.D. Autonomous Motivation in Indonesian Classroom: Relationship with Teacher Support Through the Lens of Self-Determination Theory. *Asian Pasific Edu Res*, 25 (3): 441-451.
- Momani, M., Asiri, M.A., Alatawi, S.M. 2016. The Impact of Implementing Active Learning Strategies in Teaching English from Perspective of Tabuk Educational Region Intermediate School Teachers. *Asian Journal of Educational Research: 4* (1): 19-35.
- Nugraha. D.A. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja Kampus terhadap Motivasi Kerja Dosen di Politeknik Indonusa Surakarta. *Hotellier Journal Politeknik Indonusa Surakarta*, 1 (2): 11-21.
- Palmer, D., Dixon, J., Archer, J. 2015. Changes in Science Teaching Self-Efficacy among Primary Teacher Education Students. *Australian Journal of Teacher Education*, 40 (12): 27-40.
- Pintrich, P.R., & De Groot, E.V. 1990. Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82 (1): 33-40.
- Prawiradilaga, D dan Siregar, E. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Reeve, J and Yu-Lan, S. 2014. *The Oxford Handbook of Work Engagement, Motivation, and Self-Determination Theory*, Edited by Marylene Gagne. New York: Oxford University Press.
- Schulze, S dan Heeden, M.V. 2015. Learning Environments Matter: Identifying Influences on the Motivation to Learn Science. *South African Journal of Education*, 35 (2): 1-9.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.H., Meece, J.L. 2008. *Motivation in Education: Theory, Research, and Application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Shanti, T.I., Janssens, J.M.A.M., Setiadi, B. 2016. University Support, Motivation to Learn, Emotional Adjustment, and Academic Performance. *Asian Journal of Basic and Applied Sciences*, 3 (1): 1-14.
- Skinner, E.A., Belmont, M.J. 2013. Motivation in the Classroom: Reciprocal Effect of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4): 571-581.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekamto dan Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Stipek, D. 2002. *Motivation to Learn: Integrating Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suarman, Aziz, Z., Yasin, R.M. 2013. The Quality of Teaching and Learning Towards the Satisfaction among the University Students. *Asian Social Science*, 9 (12): 252-260.
- Vibulphol, J. 2016. Student's Motivation and Learning and Teacher's Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand. *English Language Learning: 9* (4): 65-75.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Weiner, B. 1992. *Human Motivation: Metaphors, Theories, and Research*. Newbury Park, CA: Sage.
- White, P.H., Kjelgaard, M.M., Harkins, S.G. 1995. Testing the Contribution of Self-Evaluation to Goal-Setting Effect. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69: 69-79.
- Wicaksi, D. 2010. *Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Kebutuhan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bondowoso*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.
- Wolters, C.A & Rosenthal, H. 2000. The Relation Between Students' Motivational Beliefs and Their Use of Motivational Regulation

- Strategies. *International Journal of Educational Research*, 33(7-8): 801–820.
- Yu, L.M., Hassan, N.C. 2015. Self-Efficacy, Learning Strategies, and Academic Achievement among Malaysian Future Educators. *Jurnal Pemikir Pendidikan*, 6: 31-48.
- Zimmerman, B.J. 2008. Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45 (1): 166-183.
-

Halaman ini sengaja dikosongkan
